# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di Sekolah Dasar merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Proses ini melibatkan berbagai metode dan tehnik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Proses pembelajaran di Sekolah Dasar juga merujuk pada serangkaian kegiatan yang diperuntukkan untuk memfasilitasi perkembangan kognitif, sosial dan emosional peserta siswa, proses ini mencakup beberapa cara di mana informasi disampaikan, dipahami, dan diterapkan oleh siswa serta bagaimana mereka memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang mampu mempermudah siswa memahami konsep materi yang diajarkan. Sehingga secara keseluruhan proses pembelajaran melibatkan bagaimana siswa tidak hanya mendapatkan informasi tetapi juga bagaimana mereka mengolah, memahami dan dan mengimplementasikan pengetahuan tersebut kedalam keranngka pemahaman mereka masing-masing.

Dalam suatu proses pembelajaran selalu diakhiri dengan penilaian hasil belajar, hasil belajar merupakan serangkaian bentuk pencapaian atau prestasi yang diperoleh oleh seseorang setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Adapun capaian prestasi yang harus dikuasai mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diperoleh siswa selama pembelajaran. Hasil belajar dapat diukur dengan mengamati kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh serta menunjukkan perubahan sikap yang positif.

Belajar IPAS berarti siswa mampu melihat perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Ahmad Susanto (2013:167) dalam bukunya yang berjudul Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, “IPAS adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan

suatu kesimpulan".

IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA yang mempelajari tentang alam, pastinya juga sangat dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif. Integrasi IPA dan IPS dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan dunia nyata dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan di era globalisasi seperti berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi dan berinovasi. Selain itu, integrasi juga dapat membantu siswa memahami peran ilmu pengetahuan dalam memecahkan masalah sosial dan lingkungan serta menjawab tantangan masa depan (Rahmawati dan Wijayanti, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas V SD Negeri 064025 diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V kurang memuaskan khususnya pada mata pelajaran IPAS dapat dilihat pada tabel nilai ulangan tengah semester dibawah ini:

**Tabel 1. 1 Data Nilai Ulangan Harian IPAS Siswa kelas V**

| Kelas | KKTP | Jumlah siswa | | Persentasi(%) | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Tuntas (Nilai ≥ 70) | Tidak tuntas (Nilai ≤ 70) | Tuntas (Nilai ≥ 70) | Tidak tuntas (Nilai ≤ 70) |
| V- A | 70 | 16 | 12 | 57,00% | 42,00% |
| V- B | | 15 | 13 | 53,00% | 46,00% |

**Sumber: Guru Kelas V SD Negeri 064025**

Berdasarkan tabel keterangan 1.1 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan masih belum maksimal dikarenakan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah dari KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditetapkan yaitu 70. Diperoleh dari data di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan dari 56 jumlah siswa yang ada dikelas V yang mendapatkan nilai tuntas hanya 31 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 25 siswa. Rendahnya hasil belajar IPAS dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: pertama kurangnya minat siswa pada mata pelajaran IPAS, kedua guru cenderung

menggunakan model konvensional dan mengarahkan siswa untuk menghafal daripada melakukan eksplorasi pada mata pelajaran IPAS sehingga peserta didik mudah bosan, kurang aktif dalam memberikan pendapat dan dalam mengerjakan soal IPAS kurang tepat. ketiga guru masih menggunakan bahan ajar berupa buku cetak pada proses penyampaian materi, keempat penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif.

Sehubungan dengan permasalahan-permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran dan media pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik dan mengkondisikan peserta didik untuk berpartisipasi aktif baik secara individu maupun kelompok atas dasar kemampuan dan pemahaman diri sendiri serta dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan suatu pembelajaran, sehingga dengan adanya penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang interaktif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS. Peneliti memilih salah satu cara dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media *power point*. Melalui model pembelajaran *Make A Match* atau pembelajaran dengan mencari kartu pasangan, siswa belajar untuk mengenal suatu konsep atau topik dengan suasana yang menyenangkan. Maksud dari penggunaaan model pembelajaran *Make A Match* adalah proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, membuat siswa semakin aktif dan terlibat langsung pada proses pembelajaran, sehingga dapat mempermudah siswa memahami dan mendalami materi dan hasil belajar siswa pun meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* berbantuan Media *Power Point* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 064025 Medan Tuntungan**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa pada mata pelajaran IPAS

2. Guru masih menggunakan model konvensional dan hafalan pada proses pembelajaran
3. Guru hanya menggunakan buku cetak sebagai sumber belajar
4. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi
5. Rendahnya hasil belajar IPAS pada ulangan harian

**1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas,maka penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* berbantuan Media *Power Point* terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SD Negeri 064025 Medan Tuntungan T.P 2024/2025

**1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* tanpa berbantuan media *Power Point* pada mata pelajaran IPAS Materi Rantai Makanan di Kelas V SD Negeri 064025 Medan Tuntungan T.P.2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* berbantuan media *Power Point* pada mata pelajaran IPAS Materi Rantai Makanan di Kelas V SD Negeri 064025 Medan Tuntungan T.P.2024/2025 SD Negeri 064025?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media *Power Point* pada mata pelajaran IPAS Materi Rantai Makanan di Kelas V SD Negeri 064025 Medan Tuntungan T.P 2024/2025?

## 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* tanpa berbantuan media *Power Point* pada mata pelajaran IPAS Materi Rantai Makanan di Kelas V SD Negeri 064025 Medan Tuntungan T.P 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* berbantuan Media *Power Point* pada mata pelajaran IPAS Materi Rantai Makanan di Kelas V SD Negeri 064025 Medan Tuntungan T.P 2024/2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* berbantuan Media *Power Point* pada mata pelajaran IPAS Materi Rantai Makanan Kelas V SD Negeri 064025 Medan Tuntungan T.P 2024/2025.

## 1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, diharapkan menjadi referensi model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan Media *Power Point* pada proses pembelajaran didalam kelas
2. Bagi siswa, diharapkan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan Media *Power Point* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa secara signifikan, menambah sumber belajar, membantu siswa belajar secara lebih aktif dan terlibat pada proses pembelajaran
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, mengembangkan pola pikir dan sebagai refleksi bagi peneliti sebagai calon pendidik ataupun praktisi pendidikan untuk mencoba menyelesaikan salah satu permasalahan pendidikan salah satu permasalahan pendidikan khususnya yang terkait dengan Penggunaan Model dan Media Pembelajaran yang inovatif.
4. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidik dan potensi sekolah dengan memaksimalkan penggunaaan model dan media

pembelajaran yang kreatif dan inovatif pada setiap proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah